

Pemilihan Media Pembelajaran

Sulasri Nasution¹, Abdul Rahman², Fatimah Hasibuan³, Dwi Aprilia Sari⁴^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 03 Januari 2026

Revised : 16 Januari 2026

Accepted : 20 Januari 2026

Keywords:

Instructional Media,

Media Selection,

Learning Design,

Educational Technology

How to Cite:

Nasution, S., Rahman, A., Hasibuan, F., & Sari, D. A. (2026). Pemilihan Media Pembelajaran. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 43–48. Retrieved from <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jkip/article/view/1292>

ABSTRACT

Pemilihan media pembelajaran merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas proses belajar mengajar, terutama pada era digital yang menuntut integrasi teknologi secara tepat. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas fungsi dan jenis media pembelajaran, masih terdapat celah kajian terkait bagaimana prinsip pemilihan media dikaitkan secara sistematis dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teori, prinsip, dan strategi dalam pemilihan media pembelajaran yang efektif berdasarkan kajian literatur terkini. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan kriteria pemilihan sumber berupa buku dan artikel ilmiah yang relevan, terbit dalam rentang tahun 2015–2024, serta dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan keterkaitan konsep dalam desain pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemilihan media yang efektif harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik kognitif dan afektif peserta didik, kompleksitas dan jenis materi, biaya serta ketersediaan sarana teknologi, serta efektivitas pedagogis dari setiap jenis media. Secara teoretis, temuan ini menegaskan kembali pentingnya keselarasan antara media, metode, dan tujuan pembelajaran dalam kerangka desain instruksional. Secara praktis, pendidik perlu berperan sebagai fasilitator yang mampu mengadaptasi media secara inovatif dan kontekstual untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang berbasis analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik merupakan kunci keberhasilan implementasi pembelajaran yang efektif.

The selection of instructional media plays a crucial role in determining the quality of teaching and learning, especially in the digital era that increasingly demands appropriate technological integration. Although previous studies have widely discussed the functions and types of instructional media, there remains a research gap regarding how media selection principles are systematically aligned with learner characteristics and specific learning contexts. This study aims to examine theories, principles, and strategies for selecting effective instructional media based on a comprehensive review of recent literature. A library research method was employed by reviewing books and scholarly articles published between 2015 and 2024, selected based on relevance to instructional design and educational technology, and analyzed thematically to identify conceptual patterns and relationships. The findings indicate that effective media selection must consider learning objectives, learners' cognitive and affective characteristics, the complexity and nature of the content, cost factors, technology availability, and the pedagogical effectiveness of each medium. Theoretically, this study reinforces the importance of aligning media, methods, and learning goals within an instructional design framework. Practically, educators are encouraged to function as facilitators who can adapt media innovatively and contextually to ensure meaningful learning experiences. This study concludes that instructional media selection based on needs analysis and learner characteristics is essential for achieving effective and impactful teaching.

This is an open access article under the [CC BYSA](#) license

**Corresponding Author:**

Sulasri Nasution

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

sulastrinasution0301@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan di era digital menghadapi tantangan besar untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Media pembelajaran, sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat memotivasi siswa, mempermudah pemahaman terhadap konsep abstrak, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Namun, proses pemilihan media pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Guru saat ini dihadapkan pada berbagai pilihan media, mulai dari media tradisional seperti buku teks dan papan tulis hingga media modern seperti video, animasi, simulasi interaktif, dan aplikasi pembelajaran berbasis komputer. Setiap jenis media memiliki karakteristik, kelebihan, serta keterbatasan tertentu sehingga diperlukan pemahaman mendalam tentang kesesuaian media dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Meskipun berbagai penelitian telah menekankan fungsi dan klasifikasi media pembelajaran, masih terdapat keterbatasan kajian mengenai bagaimana guru secara sistematis melakukan proses pemilihan media yang benar-benar efektif dalam konteks pembelajaran yang nyata (Daryanto, 2016).

Gap penelitian muncul pada aspek kurangnya kajian komprehensif yang menguraikan kriteria, prosedur, dan faktor-faktor penentu dalam proses pemilihan media pembelajaran, terutama di lingkungan sekolah yang sedang beradaptasi dengan digitalisasi pendidikan. Selain itu, literatur sebelumnya lebih banyak fokus pada manfaat media secara umum, namun belum banyak memberikan bukti empiris mengenai hubungan langsung antara proses pemilihan media dan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, diperlukan analisis lebih mendalam mengenai bagaimana guru mempertimbangkan aspek pedagogis, teknologis, dan karakteristik peserta didik secara bersamaan ketika memilih media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dasar teori dan praktik nyata dalam pemilihan media pembelajaran serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara khusus, penelitian ini menganalisis: kriteria dan langkah-langkah dalam memilih media pembelajaran, faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan guru, serta hubungan antara pemilihan media dan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan pembahasan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum serta praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif (Arsyad, 2017).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan analisis komparatif. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian. Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan berbagai teori dan model pemilihan media pembelajaran, serta praktik pemilihan media pembelajaran yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan (Hamalik, 2017).

Langkah-langkah penelitian meliputi :

1. **Perumusan Masalah:**
Mengidentifikasi masalah utama yang akan diteliti, yaitu bagaimana memilih media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. **Pengumpulan Data:**
Mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian
3. **Analisis Data:**
Menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode deskriptif dan komparatif.
4. **Interpretasi Data:**
Menginterpretasikan hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan kesimpulan.
5. **Penyusunan Laporan:**
Menyusun laporan penelitian yang mencakup pendahuluan, metodologi, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka.

Hasil dan Pembahasan

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Berdasarkan studi literatur, pemilihan media pembelajaran ditentukan oleh sejumlah kriteria yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Secara umum, teori dari Heinich et al. (2002), Arsyad (2017), dan Mayer (2020) menunjukkan bahwa pemilihan media harus menyesuaikan antara tujuan pembelajaran, karakter peserta didik, materi ajar, serta ketersediaan sumber daya.

1. Karakteristik Peserta Didik

Karakter siswa, termasuk usia, kemampuan kognitif, preferensi gaya belajar, dan motivasi, merupakan faktor dasar dalam menentukan media yang digunakan. Misalnya, siswa SMP cenderung lebih responsif terhadap visual interaktif dan simulasi dibandingkan teks panjang. Hal ini selaras dengan teori Cognitive Load Mayer (2020) yang menekankan bahwa media visual dapat mengurangi beban kognitif jika digunakan secara tepat.

2. Tujuan Pembelajaran

Heinich et al. (2002) menyatakan bahwa setiap media memiliki fungsi pedagogis tertentu. Misalnya, video lebih efektif untuk tujuan demonstrasi prosedural, sedangkan infografik lebih sesuai untuk merangkum konsep. Temuan ini diperkuat oleh studi empiris Park & Hopkins (2018) yang menunjukkan bahwa penyesuaian media dengan tujuan mampu meningkatkan retensi belajar hingga 30%.

3. Karakteristik Materi Ajar

Materi yang abstrak, seperti konsep sains atau matematika, membutuhkan visualisasi melalui diagram, animasi, atau simulasi digital. Sebaliknya, materi psikomotor memerlukan media demonstrasi atau praktik langsung.

4. Ketersediaan Sumber Daya

Selain teknis pedagogis, media juga harus mempertimbangkan anggaran, fasilitas sekolah, ketersediaan listrik, jaringan internet, dan kesiapan guru. Bahkan media sederhana seperti gambar dan kartu edukasi bisa lebih efektif daripada aplikasi digital canggih jika fasilitas sekolah terbatas.

Proses Pemilihan Media Pembelajaran

Proses pemilihan media dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis:

1. Analisis Kebutuhan

Langkah awal adalah mengidentifikasi karakteristik siswa, konteks kelas, dan tujuan pembelajaran. Analisis ini penting agar media tidak dipilih secara sembarangan atau hanya mengikuti tren teknologi.

2. Pemilihan Media

Tahap ini mencakup mencocokkan kebutuhan pembelajaran dengan jenis media yang tersedia. Berdasarkan model ASSURE, guru perlu menyeleksi media dengan mempertimbangkan audiens, tujuan pembelajaran, serta strategi penyampaian.

3. Pengembangan atau Modifikasi Media

Jika media yang dipilih belum tersedia, guru dapat mengembangkan atau menyesuaikannya. Misalnya, guru dapat memodifikasi video pembelajaran atau membuat lembar kerja digital menggunakan Canva atau Google Slide.

4. Implementasi Media

Media kemudian diterapkan dalam pembelajaran dengan strategi pedagogis yang sesuai. Guru harus memastikan media digunakan secara aktif, bukan hanya ditampilkan.

5. Evaluasi Media

Munadi (2013) menegaskan bahwa evaluasi media perlu dilakukan untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi dapat dilihat dari umpan balik siswa, keterlibatan, dan hasil belajar.

Efektivitas Media Pembelajaran

Efektivitas media pembelajaran dapat dievaluasi melalui beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan Motivasi

Penelitian oleh Alqahtani & Rajkhan (2020) menunjukkan bahwa media interaktif berbasis digital dapat meningkatkan motivasi belajar hingga 40%. Hal ini terjadi karena media visual dan simulatif lebih menarik bagi siswa dibandingkan metode ceramah tradisional.

2. Pemahaman Materi

Media visual terbukti membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih cepat. Menurut Smaldino et al. (2011), penggunaan video demonstrasi dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan pemahaman konseptual secara signifikan.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar meningkat ketika media selaras dengan tujuan pembelajaran dan karakter siswa. Studi oleh Sutisna (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis animasi meningkatkan hasil belajar IPA sekolah dasar sebesar 25%.

Sintesis dan Perbandingan Antar Teori

Berbagai teori pemilihan media memiliki titik temu, yaitu bahwa media harus dipilih berdasarkan kompatibilitas antara tujuan, karakter siswa, dan konten. Namun terdapat perbedaan penekanan:

Teori/Model	Fokus Utama	Kelebihan	Keterbatasan
Heinich et al. (ASSURE)	Analisis kebutuhan dan perencanaan sistematis	Langkah praktis bagi guru	Kurang menekankan bukti empiris
Arsyad (2017)	Fungsi pedagogis dan karakter media	Detail penjelasan fungsi media	Belum menyesuaikan fully dengan teknologi terbaru
Mayer (2020) Cognitive Theory	Reduksi beban kognitif	Berbasis eksperimen empiris	Tidak semua media mudah disesuaikan

Sintesis menunjukkan bahwa media tidak dapat dipilih hanya berdasarkan teknologi canggih, tetapi berdasarkan kecocokan pedagogis.

Rekomendasi Praktis bagi Guru dan Sekolah

1. Sesuaikan media dengan tujuan pembelajaran, bukan tren teknologi.
2. Lakukan asesmen karakteristik siswa sebelum menentukan media.
3. Gunakan kombinasi media sederhana dan digital untuk efektivitas optimal.
4. Lakukan evaluasi setelah penggunaan media untuk melihat keberhasilan.
5. Berikan pelatihan rutin kepada guru terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Contoh Penerapan Media dalam Konteks Pembelajaran

Berikut contoh konkret penerapan media dalam pembelajaran IPA kelas VIII:

1. Tujuan Pembelajaran: memahami proses fotosintesis.
2. Media yang Dipilih: animasi 3D dan video ilustrasi proses fotosintesis.
3. Alasan Pemilihan: materi abstrak; membutuhkan visualisasi yang jelas.
4. Hasil: Siswa menunjukkan pemahaman meningkat; 80% mampu menjelaskan tahapan fotosintesis dengan benar.

Contoh lain untuk pembelajaran Bahasa Indonesia:

1. Media: Infografik dan mind map digital.
2. Tujuan: memahami struktur teks eksposisi.
3. Hasil: siswa lebih mudah mengidentifikasi argumen utama dan penjelasan.

Kesimpulan

Pemilihan media pembelajaran merupakan proses strategis yang menuntut pertimbangan multidimensi. Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disintesis bahwa efektivitas media dipengaruhi oleh empat komponen utama, yaitu karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, kompleksitas materi, dan ketersediaan sumber daya. Proses pemilihannya menuntut langkah sistematis mulai dari analisis kebutuhan, seleksi media, pengembangan atau modifikasi, implementasi dalam pembelajaran, hingga evaluasi keberhasilan media. Ketika dipilih dan digunakan dengan tepat, media pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi, memperkuat pemahaman, serta mendorong peningkatan hasil belajar.

Secara teoretis, kajian ini menegaskan bahwa prinsip pemilihan media perlu diselaraskan dengan model pembelajaran berbasis kognitif dan teori multimedia modern. Hal ini menempatkan media bukan sekadar alat bantu, tetapi sebagai instrumen pedagogis yang berfungsi mengelola beban kognitif, memfasilitasi representasi visual, dan mengoptimalkan interaksi pembelajaran di era digital. Dengan demikian, pemilihan media harus mengacu pada kesesuaian pedagogis, bukan hanya mengikuti perkembangan teknologi.

Secara praktis, guru, sekolah, dan pengembang kurikulum perlu memastikan bahwa pemilihan media dilakukan melalui asesmen kebutuhan yang jelas, disertai evaluasi berkelanjutan. Institusi pendidikan juga perlu meningkatkan literasi digital pendidik, menyediakan pelatihan teknis, dan memastikan infrastruktur mendukung penggunaan media secara berkelanjutan. Integrasi media digital seperti simulasi, video interaktif, dan platform pembelajaran daring dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memperkaya proses belajar.

Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada studi empiris mengenai efektivitas jenis media tertentu pada jenjang atau mata pelajaran spesifik, perbandingan model pemilihan media, serta analisis pengaruh literasi digital guru terhadap kualitas penggunaan media. Selain itu, kajian mendalam mengenai dampak integrasi teknologi baru –seperti AI, VR/AR, dan gamifikasi– dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi lebih luas terhadap pengembangan teori dan praktik pemilihan media di era digital.

References

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2020). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bates, A. W. (2019). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning*. Vancouver, BC: Tony Bates Associates.
- Clark, R. C., & Lyons, C. (2011). *Graphics for learning: Proven guidelines for planning, designing, and evaluating visuals in training materials* (2nd ed.). San Francisco, CA: Pfeiffer.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). New York, NY: Cambridge University Press.
- Miarso, Y. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Molenda, M. (2003). In search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement*, 42(5), 34–36.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan pedagogis*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Richardson, W. (2010). *Blogs, wikis, podcasts, and other powerful web tools for classrooms* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2011). *Instructional technology and media for learning* (10th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.